



DIGITAL LEADERSHIP DALAM PENDIDIKAN: TINJAUAN LITERATUR TENTANG INOVASI DAN PENGELOLAAN SEKOLAH

DIGITAL LEADERSHIP IN EDUCATION: A LITERATURE REVIEW ON INNOVATION AND SCHOOL MANAGEMENT

Nini Daniah^{1*}, Priyono²

Manajemen Sekolah, Institut Bisnis Dan Teknologi Pelita Indonesia, Riau

Email: ninidaniah209@gmail.com¹, priyono@lecturer.pelitaindonesia.ac.id²

Article Info

Article history :

Received : 06-09-2025

Revised : 07-09-2025

Accepted : 09-09-2025

Published : 11-09-2025

Abstract

The rapid advancement of digital technology in the era of the Fourth Industrial Revolution has urged the education sector to transform, particularly in terms of leadership. The concept of Digital Leadership emerges as a strategic response to the need for adaptive, innovative, and competitive schools. This study employs a library research method by reviewing journal articles, books, and policy documents published within the last five years to explore the concept, role, challenges, and strategies of Digital Leadership in education. The findings reveal that digital leadership is not merely about utilizing technology but also about the ability of school leaders to integrate technology with strategic vision, foster a collaborative culture, and encourage continuous innovation. Digital Leadership plays a pivotal role in enhancing management effectiveness, accelerating data-driven decision-making, and strengthening collaboration among teachers, students, parents, and communities. However, its implementation still faces obstacles such as limited infrastructure, low levels of digital literacy, and cultural resistance within organizations. Nevertheless, digital leadership offers significant opportunities to improve education quality through administrative efficiency, innovative teaching practices, and stronger collaborative networks. Strategic recommendations include developing a clear digital vision, enhancing digital literacy for both leaders and teachers, providing adequate technological infrastructure, fostering a culture of innovation, expanding external collaborations, and conducting continuous evaluation. This study emphasizes that the success of Digital Leadership is determined not only by technological mastery but also by transformational leadership capacity that balances challenges and opportunities. Thus, Digital Leadership stands as a key factor in shaping competitive, adaptive, and excellent schools in the digital era.

Keywords : Digital Leadership, Innovation, School Management.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital pada era Revolusi Industri 4.0 menuntut dunia pendidikan untuk bertransformasi, khususnya dalam aspek kepemimpinan. Konsep Digital Leadership hadir sebagai jawaban strategis atas kebutuhan sekolah yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing. Penelitian ini menggunakan metode library research dengan menelaah artikel jurnal, buku, dan dokumen kebijakan terbitan lima tahun terakhir untuk mengeksplorasi konsep, peran, tantangan, dan strategi Digital Leadership dalam pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan digital tidak sekadar terkait pemanfaatan teknologi, tetapi mencakup kemampuan pemimpin sekolah untuk mengintegrasikan teknologi dengan visi strategis, membangun budaya kolaboratif, serta mendorong inovasi berkelanjutan. Digital Leadership berperan penting dalam meningkatkan efektivitas manajemen, mempercepat pengambilan keputusan berbasis data, serta memperkuat kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan komunitas. Namun, implementasi di lapangan masih menghadapi kendala berupa keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital, serta



resistensi budaya organisasi. Meski demikian, kepemimpinan digital membuka peluang besar bagi peningkatan mutu pendidikan melalui efisiensi administrasi, inovasi pembelajaran, dan penguatan jejaring kolaborasi. Rekomendasi strategis yang diajukan meliputi pengembangan visi digital yang jelas, peningkatan literasi digital bagi pemimpin dan guru, penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai, penciptaan budaya inovasi, perluasan kolaborasi eksternal, serta evaluasi berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan Digital Leadership tidak hanya ditentukan oleh penguasaan teknologi, melainkan juga oleh kapasitas kepemimpinan transformasional yang mampu mengelola keseimbangan antara tantangan dan peluang. Dengan demikian, Digital Leadership menjadi faktor kunci dalam mewujudkan sekolah yang kompetitif, adaptif, dan unggul di era digital.

Kata Kunci: Digital Leadership, Inovasi, Pengelolaan Sekolah.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi digital menuntut adanya pemimpin yang mampu mengarahkan, mengelola, dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran dan manajemen sekolah (Tulungen et al., 2022). *Digital Leadership* menjadi konsep yang relevan untuk menjawab tantangan ini, karena mencakup kemampuan seorang pemimpin dalam mengintegrasikan teknologi digital dengan strategi organisasi pendidikan. Seiring meningkatnya kebutuhan akan sekolah yang adaptif, inovatif, dan responsif terhadap perubahan, kepemimpinan digital tidak lagi bersifat opsional, melainkan keharusan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang berkelanjutan (Melliasari et al., 2024). Kepemimpinan digital sangat penting untuk mengembangkan budaya inovasi dalam organisasi pendidikan dan memastikan keberlanjutan kualitas pembelajaran (Fauzi, 2025).

Dalam konteks pendidikan, *Digital Leadership* diartikan sebagai kemampuan kepala sekolah dan pemimpin pendidikan untuk memanfaatkan teknologi digital tidak hanya dalam pembelajaran, tetapi juga dalam manajemen sekolah, komunikasi, serta pengambilan keputusan. Kepemimpinan digital menuntut adanya literasi digital, keterampilan kolaboratif, serta visi strategis yang mampu menjawab tantangan disrupsi (Anwar et al., 2022). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua sekolah dan pemimpin pendidikan memiliki kesiapan yang sama dalam mengimplementasikan *digital leadership*. Hal ini dapat dilihat dari kesenjangan pemanfaatan teknologi antar sekolah, baik di perkotaan maupun pedesaan. Masih terdapat hambatan dalam adopsi kepemimpinan digital, seperti keterbatasan infrastruktur, keterampilan digital, dan resistensi budaya organisasi (Raharjo & Veri, 2025).

Permasalahan muncul ketika terdapat perbedaan antara kondisi ideal yang menuntut setiap pemimpin sekolah mampu menjadi *digital leader*, dengan kenyataan bahwa sebagian besar sekolah masih mengalami keterbatasan baik dari aspek sumber daya manusia, infrastruktur, maupun budaya organisasi. Hal ini mengakibatkan terhambatnya inovasi pendidikan dan rendahnya efektivitas manajemen sekolah. Meskipun *Digital Leadership* dapat meningkatkan kinerja organisasi pendidikan, implementasinya sering kali terkendala oleh kurangnya strategi yang komprehensif serta ketidaksiapan tenaga pendidik. Jika permasalahan ini tidak diteliti dan diatasi, maka risiko terbesar adalah terjadinya ketimpangan kualitas pendidikan yang semakin melebar antara sekolah yang adaptif dan sekolah yang tertinggal.

Kajian literatur sebelumnya menunjukkan bahwa *Digital Leadership* berperan besar dalam menciptakan inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Kepemimpinan digital berkontribusi pada



peningkatan efektivitas guru dalam menggunakan teknologi pendidikan (Gunawan, 2025). Di sisi lain, Lazwardi & Kurniawan dalam penelitiannya *digital mindset* dalam manajemen sekolah agar transformasi digital tidak hanya berhenti pada penggunaan teknologi, tetapi juga membangun budaya inovatif (Lazwardi & Kurniawan, 2025). Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada konteks manajemen umum atau penggunaan teknologi dalam pembelajaran, sementara aspek integrasi *Digital Leadership* dalam pengelolaan sekolah secara menyeluruh masih jarang diteliti, khususnya di Indonesia.

Gap penelitian dapat ditemukan pada kurangnya kajian yang secara eksplisit menghubungkan *Digital Leadership* dengan inovasi dan manajemen sekolah secara terintegrasi. Sebagian besar studi terdahulu menekankan pentingnya keterampilan teknologi guru, namun belum banyak yang menganalisis peran kepala sekolah sebagai pemimpin digital dalam membangun sistem manajemen berbasis teknologi. Penelitian ini memiliki *novelty* pada upaya memberikan tinjauan literatur yang mengintegrasikan dimensi kepemimpinan, inovasi, dan pengelolaan sekolah berbasis digital. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan perspektif baru yang melengkapi penelitian sebelumnya. Hal ini sejalan dengan temuan Dewi yang menyatakan bahwa *Digital Leadership* berpotensi besar dalam meningkatkan inovasi organisasi (Dewi, 2024), namun kajian yang mengaitkan secara langsung dengan sektor pendidikan masih terbatas.

Sebagai solusi sementara, literatur menekankan perlunya strategi pengembangan kapasitas digital bagi pemimpin sekolah melalui pelatihan, kolaborasi, dan penguatan ekosistem digital. Suhardi & Nugroho menegaskan bahwa pengembangan kompetensi *Digital Leadership* dapat dilakukan melalui program pendidikan berkelanjutan yang mengintegrasikan teknologi dengan kepemimpinan transformasional (Suhardi & Nugroho, 2025). Selain itu, penting pula adanya kebijakan pendidikan yang mendukung penyediaan infrastruktur digital serta pendampingan bagi sekolah yang masih tertinggal. Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji lebih dalam bagaimana *Digital Leadership* dapat dimanfaatkan untuk mendorong inovasi dan meningkatkan efektivitas manajemen sekolah di era digital.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meninjau literatur mengenai *Digital Leadership* dalam konteks pendidikan, dengan fokus pada kontribusinya terhadap inovasi dan manajemen sekolah. Secara khusus, penelitian ini bertujuan: (1) mengidentifikasi konsep dan praktik *Digital Leadership* yang relevan di bidang pendidikan; (2) menganalisis peran *Digital Leadership* dalam mendorong inovasi sekolah; (3) mengeksplorasi tantangan dan peluang implementasi *Digital Leadership* dalam pengelolaan sekolah; dan (4) memberikan rekomendasi strategis untuk memperkuat kepemimpinan digital di lembaga pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan literatur, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi pemimpin sekolah dan pembuat kebijakan pendidikan dalam mengelola transformasi digital secara efektif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menelaah, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik *Digital Leadership* dalam pendidikan, inovasi, dan manajemen sekolah (Hamzah, 2022). Sumber data penelitian terdiri atas literatur primer berupa artikel jurnal nasional dan internasional yang terindeks bereputasi (*Scopus, Web of Science, Sinta,*



maupun *Google Scholar*) terbitan lima tahun terakhir, serta sumber sekunder berupa buku akademik, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses identifikasi, seleksi, dan kategorisasi literatur dengan menggunakan kata kunci spesifik seperti “*digital leadership*”, “*school management*”, dan “*educational innovation*”. Setiap literatur yang terpilih dianalisis relevansinya terhadap tema penelitian, kemudian diklasifikasikan berdasarkan dimensi kepemimpinan digital, inovasi pendidikan, serta strategi manajemen sekolah berbasis teknologi. Selanjutnya, teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, yaitu menelaah konsep, teori, temuan, dan diskusi dari berbagai sumber untuk menemukan pola, kesenjangan, serta kecenderungan dalam penelitian terdahulu. Hasil analisis tersebut diintegrasikan secara sistematis untuk membangun kerangka konseptual yang mampu menggambarkan *state of the art*, *gap* penelitian, serta *novelty* penelitian ini sehingga menghasilkan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan literatur kepemimpinan digital dalam pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. konsep dan Praktik *Digital Leadership* yang Relevan di Bidang Pendidikan

Digital Leadership dapat dipahami sebagai kapasitas seorang pemimpin dalam mengoptimalkan teknologi digital untuk mengarahkan, mengelola, sekaligus membawa organisasi menuju keberhasilan di tengah dinamika transformasi digital. Westerman et al. menekankan bahwa *Digital Leadership* bukan sekadar penggunaan teknologi, melainkan pemanfaatannya untuk merevolusi pola kerja, alur proses, dan nilai-nilai budaya organisasi. Dalam kerangka ini, pemimpin dituntut tidak hanya membuat keputusan strategis, tetapi juga tampil sebagai motor penggerak utama yang memastikan adopsi serta integrasi teknologi berlangsung efektif. Dengan demikian, *Digital Leadership* tidak berhenti pada aspek teknis semata, melainkan mencakup pemahaman mendalam mengenai bagaimana teknologi mampu membentuk ulang budaya kerja, memperbarui sistem bisnis, dan memengaruhi pola interaksi antarindividu dalam lingkungan organisasi (Gunawan, 2025).

Digital Leadership memiliki peranan krusial dalam mengarahkan perubahan yang berlangsung di tengah perkembangan bisnis berbasis digital. Avolio et al. menekankan bahwa pemimpin yang efektif dalam era digital adalah mereka yang mampu menyelaraskan pemanfaatan teknologi dengan visi serta sasaran strategis organisasi. Selain itu, mereka juga harus dapat memberikan dorongan, inspirasi, dan pemberdayaan kepada tim agar siap menghadapi dinamika perubahan yang serba cepat. Kondisi ini menuntut seorang pemimpin untuk memiliki pemahaman mendalam mengenai inovasi digital, kelincahan dalam merespons perkembangan teknologi mutakhir, serta kecakapan dalam memimpin tim yang beroperasi dalam ekosistem kerja yang saling terkoneksi dan sangat bergantung pada pemanfaatan teknologi (Gunawan, 2025).

Dalam konteks organisasi modern, *Digital Leadership* dipandang sebagai faktor krusial dalam mendorong terciptanya inovasi. Schein menekankan bahwa keberhasilan seorang pemimpin dalam proses transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, melainkan juga oleh kemampuannya menginspirasi tim agar berani berkreasi dan mencoba berbagai teknologi baru. Peran pemimpin digital tidak sebatas mengatur dinamika perubahan,



melainkan juga menuntun anggota tim untuk mampu menangkap potensi dan peluang di balik setiap tantangan teknologi yang muncul. Oleh sebab itu, *Digital Leadership* lebih diarahkan pada penguatan kapasitas inovatif organisasi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi digital secara optimal (Suprayitno, 2025).

Digital Leadership menitikberatkan pada kemampuan mengintegrasikan potensi manusia dan teknologi digital guna menghasilkan nilai tambah yang inovatif. Seorang pemimpin tidak sekadar memastikan pemanfaatan perangkat digital, melainkan juga mendorong tim agar mampu bekerja sama secara harmonis di ruang virtual, mengambil keputusan yang berlandaskan data, serta membangun iklim organisasi yang terbuka terhadap eksperimen tanpa takut akan kegagalan. Oleh karena itu, esensi dari kepemimpinan digital lebih pada memberikan daya dukung bagi organisasi agar dapat bergerak luwes, bukan membatasinya dengan aturan yang kaku. Pemimpin berperan sebagai penggerak yang memungkinkan seluruh bagian organisasi bertransformasi, beradaptasi, dan tumbuh menghadapi dinamika ekosistem digital yang semakin menantang (Suprayitno, 2025).

Digital Leadership dalam dunia pendidikan menekankan peran kepala sekolah atau pemimpin lembaga dalam memadukan teknologi digital dengan arah visi sekolah. Pemimpin tidak hanya mengatur jalannya organisasi, tetapi juga bertindak sebagai motor penggerak yang menstimulasi inovasi dan membangun iklim belajar yang responsif terhadap perkembangan teknologi. Kepemimpinan ini menggabungkan transformasi visi, kecakapan digital, serta keterampilan manajerial untuk menjawab kebutuhan pendidikan abad modern (Isma, 2025).

Penerapan *Digital Leadership* tampak dalam penggunaan teknologi untuk mendukung tata kelola sekolah. Mulai dari penyusunan rencana, pelaksanaan program, hingga evaluasi, semua dapat diperkuat dengan sistem digital. Melalui platform daring, pemimpin dapat meningkatkan komunikasi internal, mengefisienkan administrasi, serta membuat keputusan berdasarkan data. Selain itu, *Digital Leadership* mendorong guru agar lebih percaya diri dalam memakai media digital sehingga proses belajar menjadi lebih kreatif dan efektif (Damayanti et al., 2024).

Digital Leadership juga berorientasi pada terciptanya ekosistem digital yang sehat di lingkungan sekolah. Hal ini diwujudkan melalui pengembangan budaya kolaboratif berbasis teknologi, pelatihan berkelanjutan untuk guru, serta keterlibatan orang tua maupun masyarakat dengan media digital. Dengan kepemimpinan yang visioner, sekolah dapat membangun tradisi inovasi berkesinambungan yang memungkinkan adaptasi terhadap perubahan zaman (Purba et al., 2025).

Meski demikian, implementasi *Digital Leadership* tidak selalu berjalan mulus. Hambatan yang kerap ditemui mencakup keterbatasan sarana teknologi, rendahnya penguasaan digital di kalangan pendidik, serta sikap enggan terhadap perubahan. Kondisi ini membuat adanya perbedaan antara gagasan ideal dengan kenyataan lapangan, terutama pada sekolah yang belum memiliki kesiapan infrastruktur maupun sumber daya manusia yang memadai.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, *Digital Leadership* perlu diarahkan pada strategi peningkatan kapasitas kepemimpinan, penguatan literasi digital, serta dukungan sistemik yang berkesinambungan. Seorang pemimpin dituntut memiliki visi panjang, keberanian mengambil



langkah perubahan, serta kemampuan menciptakan organisasi yang dinamis. Dengan cara ini, *Digital Leadership* tidak hanya dimaknai sebagai penggunaan teknologi, tetapi sebagai strategi integral dalam membentuk sekolah yang kompetitif, adaptif, dan unggul di era digital (Gunawan, 2025).

2. Peran *Digital Leadership* dalam Mendorong Inovasi Sekolah

Digital Leadership berperan penting sebagai motor penggerak dalam menciptakan inovasi di lingkungan sekolah. Pemimpin sekolah yang memiliki orientasi digital mampu membangun visi yang jelas mengenai pentingnya transformasi berbasis teknologi. Dengan kepemimpinan digital, sekolah tidak hanya menggunakan teknologi sebagai alat bantu, tetapi menjadikannya sebagai bagian integral dari strategi pengembangan sekolah. Hal ini memungkinkan terciptanya suasana belajar yang lebih kreatif, dinamis, dan responsif terhadap kebutuhan siswa, sehingga sekolah dapat terus beradaptasi dengan tuntutan perkembangan zaman (Rochaendi et al., 2025).

Dalam praktiknya, *Digital Leadership* membantu menciptakan iklim organisasi yang mendukung inovasi. Pemimpin sekolah memfasilitasi guru dan tenaga kependidikan untuk bereksperimen dengan pendekatan baru dalam pembelajaran, manajemen, maupun layanan pendidikan. Dukungan ini bisa berupa penyediaan pelatihan, sarana digital, maupun ruang kolaborasi untuk mengembangkan ide-ide kreatif. Dengan adanya kepemimpinan yang mendorong inovasi, sekolah mampu melahirkan program-program baru yang relevan, baik dalam kurikulum, metode pengajaran, maupun sistem administrasi berbasis teknologi (Dziya et al., 2024).

Digital Leadership juga mempercepat pengambilan keputusan berbasis data, yang menjadi fondasi penting dalam inovasi sekolah. Pemimpin sekolah yang memanfaatkan teknologi dapat mengakses data siswa, kinerja guru, hingga manajemen sekolah secara real-time. Data tersebut kemudian diolah untuk mengidentifikasi kebutuhan, peluang, serta perbaikan yang diperlukan. Dengan pendekatan ini, keputusan yang diambil menjadi lebih tepat sasaran, efektif, dan efisien, sehingga mendorong terciptanya inovasi yang sesuai dengan kebutuhan nyata sekolah dan masyarakat (Gunawan, 2025).

Selain itu, kepemimpinan digital memperkuat budaya kolaborasi dan keterlibatan berbagai pihak dalam proses inovasi sekolah. Pemimpin yang berorientasi digital membangun jaringan kerja sama dengan guru, siswa, orang tua, hingga komunitas eksternal melalui platform digital. Kolaborasi ini memungkinkan pertukaran ide dan praktik baik, sekaligus membuka akses pada sumber daya baru untuk mendukung inovasi. Dengan komunikasi yang lebih terbuka dan transparan, sekolah dapat menciptakan program inovatif yang melibatkan semua pemangku kepentingan secara aktif dan berkesinambungan.

Peran *Digital Leadership* juga terlihat dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia di sekolah. Pemimpin digital berupaya meningkatkan kompetensi guru dan staf melalui pelatihan literasi digital, penggunaan perangkat lunak pendidikan, dan penerapan strategi pembelajaran inovatif. Dengan meningkatnya kemampuan guru, kualitas proses belajar mengajar pun semakin kreatif dan relevan dengan perkembangan teknologi. Hal ini



menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih menarik, personal, dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital, sehingga sekolah dapat menjaga daya saingnya (Mardiana, 2025).

Secara keseluruhan, *Digital Leadership* menjadi kunci bagi sekolah untuk berkembang sebagai organisasi pembelajaran yang inovatif. Peran pemimpin tidak hanya mengarahkan, tetapi juga menginspirasi dan memberikan teladan dalam penggunaan teknologi. Inovasi yang lahir dari kepemimpinan digital mampu meningkatkan kualitas pendidikan, memperkuat efektivitas manajemen, dan menumbuhkan budaya sekolah yang adaptif terhadap perubahan. Dengan demikian, *Digital Leadership* berperan strategis dalam memastikan sekolah tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang pesat di era transformasi digital.

3. Tantangan dan Peluang Implementasi *Digital Leadership* dalam Pengelolaan Sekolah

Implementasi *Digital Leadership* dalam pengelolaan sekolah menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi yang belum merata di semua sekolah. Banyak sekolah, khususnya di daerah terpencil, masih mengalami kendala jaringan internet, perangkat keras, maupun perangkat lunak yang memadai. Kondisi ini menyebabkan kesenjangan dalam penerapan kepemimpinan digital. Tanpa dukungan infrastruktur yang kuat, pemimpin sekolah sulit mengoptimalkan teknologi untuk manajemen, komunikasi, maupun inovasi pendidikan secara berkelanjutan (Nurhayati et al., 2024).

Selain faktor infrastruktur, tantangan lain terletak pada rendahnya literasi digital di kalangan guru dan tenaga kependidikan. Tidak semua pendidik memiliki keterampilan untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pengelolaan maupun pembelajaran. Hal ini sering menimbulkan resistensi atau sikap kurang siap menghadapi perubahan. Akibatnya, upaya pemimpin sekolah untuk mendorong transformasi digital seringkali berjalan lambat. Tantangan ini menuntut adanya strategi pengembangan kapasitas, melalui pelatihan, pendampingan, dan penguatan budaya digital di lingkungan sekolah (Marni et al., 2021).

Dari sisi peluang, *Digital Leadership* membuka ruang besar bagi sekolah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan. Dengan teknologi, pemimpin sekolah dapat mengelola data secara lebih transparan, mempercepat proses administrasi, serta mengambil keputusan berbasis informasi yang akurat. Pemanfaatan sistem digital juga memungkinkan adanya monitoring dan evaluasi kinerja guru maupun siswa secara real-time. Hal ini memberi peluang bagi sekolah untuk lebih adaptif, akuntabel, dan inovatif dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas kepada seluruh pemangku kepentingan (Suprayitno, 2025, hal. 107).

Peluang lain muncul dalam aspek kolaborasi dan komunikasi. Melalui kepemimpinan digital, sekolah dapat membangun jejaring yang lebih luas dengan orang tua, masyarakat, maupun institusi lain. Platform digital memungkinkan pertukaran ide, berbagi praktik baik, serta mengakses berbagai sumber daya eksternal. Dengan keterbukaan ini, sekolah memiliki peluang besar untuk memperkuat dukungan komunitas dan memperkaya strategi pengelolaan. Hal tersebut juga memperluas peran sekolah sebagai pusat inovasi dan pengembangan pengetahuan di era digital (Komarudin, 2023).



Dengan demikian, tantangan dan peluang dalam implementasi *Digital Leadership* harus dipandang sebagai dua sisi yang saling melengkapi. Tantangan menjadi dasar untuk mengidentifikasi kebutuhan penguatan, sementara peluang memberikan arah untuk mengembangkan potensi sekolah di masa depan. Pemimpin sekolah yang visioner mampu menavigasi hambatan dengan strategi yang tepat sekaligus memanfaatkan peluang untuk menciptakan nilai tambah bagi sekolah. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi *Digital Leadership* sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam mengelola keseimbangan antara tantangan dan peluang tersebut.

4. Rekomendasi Strategis untuk Memperkuat Kepemimpinan Digital di Lembaga Pendidikan

Rekomendasi strategis pertama untuk memperkuat kepemimpinan digital adalah pengembangan visi dan misi yang jelas terkait transformasi digital di lembaga pendidikan. Pemimpin perlu merumuskan arah kebijakan yang menempatkan teknologi sebagai bagian integral dari strategi sekolah. Visi tersebut harus dikomunikasikan dengan baik kepada seluruh pemangku kepentingan, sehingga tercipta kesadaran bersama tentang pentingnya digitalisasi. Dengan landasan visi yang kuat, sekolah dapat bergerak lebih terarah dalam mengintegrasikan kepemimpinan digital ke dalam seluruh aspek pengelolaan dan pembelajaran.

Strategi berikutnya adalah penguatan literasi digital bagi pemimpin sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Kompetensi ini dapat dikembangkan melalui program pelatihan, workshop, maupun kolaborasi dengan lembaga eksternal. Peningkatan literasi digital sangat penting agar seluruh pihak mampu memanfaatkan teknologi secara optimal untuk mendukung pembelajaran dan manajemen sekolah. Pemimpin sekolah juga perlu menjadi teladan dalam penggunaan teknologi, sehingga mampu mendorong budaya digital yang positif dan membangun kepercayaan di lingkungan sekolah.

Selain penguatan kompetensi individu, penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai juga menjadi strategi penting. Dukungan berupa jaringan internet yang stabil, perangkat digital, dan sistem manajemen sekolah berbasis teknologi harus diprioritaskan. Infrastruktur yang kuat akan memudahkan implementasi kepemimpinan digital dan mempercepat transformasi sekolah. Tanpa fasilitas yang memadai, kepemimpinan digital sulit diwujudkan secara optimal. Oleh karena itu, kolaborasi dengan pemerintah dan pihak swasta sangat diperlukan untuk memastikan ketersediaan sarana pendukung yang merata.

Rekomendasi lain adalah menciptakan budaya inovasi di lingkungan sekolah. Pemimpin sekolah harus memberikan ruang bagi guru dan siswa untuk bereksperimen dengan ide-ide baru, baik dalam pembelajaran maupun manajemen. Budaya inovasi dapat dibangun melalui penghargaan terhadap kreativitas, keterbukaan terhadap perubahan, dan dorongan untuk berkolaborasi. Dengan cara ini, kepemimpinan digital tidak hanya sekadar penggunaan teknologi, tetapi juga tercermin dalam sikap adaptif dan inovatif seluruh anggota komunitas sekolah.

Strategi berikutnya adalah memperluas jejaring kolaborasi dengan berbagai pihak. Kepemimpinan digital menuntut keterhubungan, sehingga sekolah perlu bekerja sama dengan orang tua, komunitas, lembaga pendidikan lain, serta mitra eksternal. Kolaborasi ini



memungkinkan pertukaran praktik baik, peningkatan kapasitas sumber daya, dan pengembangan program yang relevan dengan kebutuhan zaman. Pemimpin digital berperan sebagai penghubung yang memperluas akses sekolah terhadap peluang inovasi dan penguatan sistem pendidikan berbasis teknologi.

Akhirnya, evaluasi berkelanjutan menjadi rekomendasi strategis yang tidak boleh diabaikan. Implementasi kepemimpinan digital harus dipantau secara rutin untuk menilai efektivitas program dan menemukan area perbaikan. Melalui evaluasi, pemimpin dapat memastikan bahwa transformasi digital berjalan sesuai tujuan, relevan dengan kebutuhan sekolah, dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Dengan kombinasi visi yang jelas, literasi digital, infrastruktur, budaya inovasi, kolaborasi, dan evaluasi berkelanjutan, kepemimpinan digital di lembaga pendidikan dapat diperkuat secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Digital Leadership di bidang pendidikan merupakan kapasitas pemimpin dalam mengoptimalkan teknologi untuk mengarahkan, mengelola, dan mentransformasi organisasi. Esensinya tidak hanya pada penggunaan perangkat digital, tetapi juga integrasi teknologi dengan visi, budaya kerja, dan inovasi sekolah. Pemimpin digital berperan sebagai motor penggerak yang mendorong kolaborasi, pengambilan keputusan berbasis data, serta keberanian bereksperimen. Dalam konteks sekolah, kepemimpinan digital memperkuat tata kelola, memfasilitasi guru agar lebih kreatif, serta membangun iklim belajar adaptif. Tantangan utama terletak pada keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital, dan resistensi terhadap perubahan, namun peluangnya besar dalam efisiensi manajemen, transparansi data, dan kolaborasi luas. Untuk memperkuat peran ini, diperlukan visi transformasi yang jelas, penguatan literasi digital, penyediaan infrastruktur, budaya inovasi, jejaring kolaboratif, serta evaluasi berkelanjutan. Dengan demikian, Digital Leadership menjadi kunci bagi sekolah untuk tumbuh kompetitif, responsif, dan berdaya saing di era transformasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K., Choeroni, Cakranegara, P. A., Surahman, S., & Sari, A. R. (2022). Leadership of School Principles in The Digital Era in Building Innovating Teacher Character HR. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(4), 526–532. <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline1388>
- Damayanti, S., Darma Setiawan, W., Pangestu, S. E., Pribadi, S. A., Argadinata, H., & Kunci, K. (2024). Transformasi Kepemimpinan Digital Sekolah Dasar dalam Menuju Efisiensi dan Transparansi di Era Digital. *Proceedings Series of Educational Studies Seminar - Seminar Nasional dan Prosiding PGSD FIP UM 2024*.
- Dewi, I. C. (2024). Penerapan Digital Leadership dalam Mendorong Inovasi dan Kreativitas SDM di Sektor Pariwisata. *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 17(3), 1439–1457. <https://doi.org/10.35508/jom.v17i3.19543>
- Dziya, S., Kholifah, S. R., Putri, E., Nurmaya, F., Hervanda, F. S., Argadinata, H., & Kunci, K. (2024). Kepemimpinan Digital : Upaya Peningkatan Inovasi Pendidik di Sekolah Dasar. *Proceedings Series of Educational Studies - Seminar Nasional dan Prosiding PGSD FIP UM 2024*.
- Fauzi, F. (2025). Kepemimpinan Digital Dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Systematic Literature



- Review. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(2), 215–237. <https://doi.org/10.52166/talim.v8i2.9433>
- Gunawan, A. (2025). *Digital Leadership for Industry 5.0: Integrasi Manusia, Teknologi dan Industri* (Vol. 17). Takaza Innovatix Labs.
- Hamzah, A. (2022). *Metode Penelitian Keperpustakaan (Library Research)*. Rajawali Press.
- Isma, F. (2025). Transformasi Kepemimpinan Pendidikan Islam dalam Era Digital: Tantangan dan Peluang Bagi Kepala Sekolah. *Jurnal Generasi Tarbiyah : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 70–79. <https://doi.org/10.59342/jgt.v4i1>
- Komarudin, T. S. (2023). Melampaui Ambisi Pribadi: Mengubah Kepemimpinan dalam Pendidikan dari Agenda yang Didorong oleh Ego. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.4>
- Lazwardi, D., & Kurniawan, M. A. (2025). Transformasi Digital dalam Manajemen Pendidikan: Meningkatkan Efisiensi dan Akseibilitas. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 15(1). <https://doi.org/10.24042/y5a4ad51>
- Mardiana. (2025). *Pengelolaan Program Digitalisasi Pada Sekolah Penggerak (Studi Multi Situs di SDN 73 Sudu dan SDN 132 Malele Kabupaten Enrekang)*. Universitas Negeri Makassar.
- Marni, Wurdianto, K., Arianti, S., & Juwita, D. R. (2021). *Peran dan Tantangan Profesi Pendidik di Era Digital*. PT. Media Penerbit Indonesia.
- Melliasari, H., Dwiyono, I., Purwadhi, & Widjaya, Y. R. (2024). Digital Leadership Skill Dan Peranannya Bagi Kepemimpinan Institusi Pelayanan Kesehatan Di Era Digital. *Journal Syntax Idea*, 4(9), 4055–4063. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i9.4485>
- Nurhayati, Sedubun, S., Rumapea, E. L. B., & Ahmad. (2024). Inovasi Pendidikan di Era Digital: Tantangan dan Solusi. In *Manajemen Pendidikan Islam*. PT. Media Penerbit Indonesia.
- Purba, P. B., Ika, Simarmata, J., & Lakat, J. S. (2025). *Pendidikan di Era Digital Tantangan Bagi Generasi Z*. Yayasan Kita Menulis.
- Raharjo, T. D., & Veri, J. (2025). Pengembangan Keterampilan Kepemimpinan Digital (E-Leadership) di Era Society 5.0: Tinjauan Literatur Sistematis. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 9(5), 8081–8085. <https://doi.org/10.36040/jati.v9i5.14981>
- Rochaendi, E., Arifin, A. S., & Ismanto. (2025). *Kepemimpinan Pendidikan: Inovasi, Kolaborasi dan Keberlanjutan*. ITERA Press.
- Suhardi, & Nugroho, M. H. (2025). Kepemimpinan Pendidikan di Era Digital: Perspektif Manajemen Pendidikan. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 21(1), 1–11. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/RausyanFikr/article/view/1-11>
- Suprayitno. (2025). *Digital Leadership*. PT. Media Penerbit Indonesia.
- Tulungen, E. E. W., Saerang, D. P. E., & Maramis, J. B. (2022). Transformasi Digital: Peran Kepemimpinan Digital. *Jurnal EMBA*, 10(2), 1116–1123. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.41399>